



**Jurnal Riset Terapan Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya**



PENGARAH
Aladin

KETUA DEWAN REDAKSI
Evada Dewata

WAKIL KETUA DEWAN REDAKSI
Lambok Vera Riama Pangaribuan

ANGGOTA DEWAN REDAKSI
Yuliana Sari
Faridah
Muhammad Husni Mubarak
Sri Hartaty
Yevi Dwitayanti
Maulan Irwadi
Citra Dewi Sartika

MITRA BASTARI

Rita Martini **Lukluk Fuadah**
Politeknik Negeri Sriwijaya *Universitas Sriwijaya*

Memed Sueb **Agus Widarsono**
Universitas Padjajaran *Universitas Pendidikan Indonesia*

Nuzulul Hidayat **M. Iqbal A.**
Universitas Persada Indonesia *Universitas Tadulako, Palu*

Wing Wahyu Winarno
STMIK Amikom

PUBLIKASI

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

EDITORIAL

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918
Website: jurnal.polsri.ac.id Email: jrtap@polsri.ac.id

**Jurnal Riset Terapan Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya**

Volume 2, Nomor 2 Juli 2018

ISSN : 2579-969X

DAFTAR ISI

Faktor-Faktor Demografi yang Berdampak terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) di Kota Palembang (Ardiyanto, Sopiyan AR, Indra Satriawan, dan Periansya)	101-115
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (Bukithijau Estate) Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2016. (Dheo Rimbano)	116-133
Analisis Persepsi Efektivitas Tax Amnesty dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kabupaten Musi Banyuasin (Dian Ofasari, dan Mardiana Sunanto)	134-142
Determinan Belanja Modal pada Pemerintahan Kabupaten / Kota di Propinsi Sumatera Selatan (Lambok Vera Riama Pangaribuan, Sri Hartaty, Aladin, Siska Aprianti, dan Rany Shinta Dewi)	143-148
Efektivitas Penagihan Piutang pada PDAM Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus Pada PDAM Banyuasin). (Niken Ayuningrum, dan Ryan Al Rachmat)	149-152
Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan. (Rita Martini, Annisa Pratiwi, dan Alkaton Di Antonio)	153-160
Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia. (Yevi Dwitayant¹, Rosy Armaini, dan Kartika Rachmasari)	161-168
Pengaruh Kecanduan <i>Game Online</i> terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Pengguna <i>Game Online</i> (Yusnizal Firdaus, Yulia Pebrianti, Titi Andriyani)	169-180
Kebijakan Editorial	181-182
Ketentuan Penulisan Naskah JRTA	183-184

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat-Nya Jurnal Riset Terapan Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya ini dapat diterbitkan.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi (JRТА) adalah jurnal untuk mengembangkan kajian manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dan memberikan sarana bagi publikasi hasil kajian empiris berkaitan dengan interaksi antara manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Jurnal ini diharapkan dapat mendorong munculnya analisis kritis dan empiris atas kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi. Analisis dapat bersifat internasional, nasional atau organisasi dengan menggunakan persektif tunggal, maupun *multiple*.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi terbit 2 kali dalam setahun yaitu edisi Januari dan Juli. Naskah dapat dikirimkan ke alamat Redaksi.

PUBLIKASI

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

EDITORIAL

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918
Website: jurnal.polsri.ac.id Email: jrtap@polsri.ac.id

FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI YANG BERDAMPAK TERHADAP KEPATUHAN WP BADAN (UMKM) DI KOTA PALEMBANG

Ardiyan Natoen¹⁾, Sopiyan AR²⁾, Indra Satriawan³⁾, Periansya⁴⁾

Politeknik Negeri Sriwijaya
Jl. Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang
Email: ardiyantoen@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih jauh apakah variabel-variabel demografi yang dimaksud mempengaruhi tingkat kepatuhan WP UMKM dalam melaksanakan kewajibannya baik secara parsial maupun simultan. Peneliti menyebarkan kuisioner sebanyak 800 kuisioner, kemudian menyebarkan luaskan kuisioner tersebut kepada 5 Kecamatan yang ada di Kota Palembang dan kuisioner kembali hanya dapat diolah sebanyak 767 kuisioner. Metode analisa menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji residual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Faktor-faktor demografi antara lain Lama usaha, jenis kelamin, usia/umur, menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Dengan kata lain, variabel Lama usaha(X1) jenis kelamin (X2), umur (X3), tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan di kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi berupa Lama usaha, jenis kelamin, usia/umur, mempunyai kepatuhan perpajakan yang sama, 2.) Faktor-faktor demografi antara lain tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan/ omzet menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Dengan kata lain, variabel tingkat pendidikan (X4) dan tingkat penghasilan (X5) berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan di kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi berupa tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan mempunyai kepatuhan perpajakan yang berbeda-beda.

Kata Kunci :Faktor demografi, pajak, kepatuhan, WP Badan (UMKM)

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian suatu negara atau daerah termasuk Indonesia. Berkaitan dengan Pajak bagi UMKM, menteri Koperasi dan UMKM pada periode 2009-2014 mengatakan, pemerintah akan menarik pajak bagi sektor UMKM yang beromzet Rp 300.000.000,- hingga Rp 4.000.000.000,- pertahun. Hal tersebut akan dilaksanakan karena pemerintah membutuhkan uang untuk proyek infrastruktur.

Disadari bahwa sektor UMKM memiliki posisi strategis dalam menopang lajunya pertumbuhan ekonomi masyarakat, juga sangat membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran sekaligus menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Selain sebagai sumber penerimaan (*budgetair*), disamping pajak juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi *regulerend*. Penerimaan pajak digunakan

sebagai alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan yang dilakukannya, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional.

Masalah kepatuhan pajak, berbagai penelitian telah dilakukan dan itu merupakan masalah klasik yang tidak habis habisnya. Kesimpulannya adalah masalah kepatuhan bisa dilihat dari berbagai aspek antara lain keuangan publik (*public finance*), penegakan hukum (*law enforcement*), struktur organisasi (*organizational structure*), tenaga kerja (*employees*), etika (*code of conduct*), atau gabungan dari semua segi tersebut.

Dari segi keuangan publik, kalau pemerintah dapat menunjukkan kepada publik bahwa pengelolaan pajak dilakukan dengan benar dan sesuai dengan keinginan wajib pajak, maka wajib pajak cenderung untuk mematuhi aturan perpajakan. Namun, sebaliknya bila pemerintah tidak dapat menunjukkan penggunaan pajak secara transparan dan akuntabilitas, maka wajib pajak tidak mau membayar pajak dengan benar.

Dari segi penegakan hukum, pemerintah harus menerapkan hukum dengan adil kepada semua orang. Apabila ada wajib pajak tidak membayar pajak, siapapun dia (termasuk para pejabat publik ataupun keluarganya) akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku.

Dari segi struktur organisasi, tenaga kerja, dan etika, ditekankan pada masalah internal di lingkungan kantor pajak. Apabila struktur organisasinya memungkinkan kantor pajak untuk melayani wajib pajak dengan profesional, maka wajib pajak akan cenderung mematuhi berbagai aturan.

Dari sektor UMKM sebagai WP Badan, secara umum, kepatuhan perpajakan berarti pelaporan penghasilan yang sebenarnya, penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu, dan pembayaran pajak yang masih harus dibayar secara tepat waktu. Pada umumnya tindakan penggelapan pajak yang sering terjadi adalah tindakan sengaja melaporkan penghasilan yang tidak benar, akibatnya terjadi perbedaan perhitungan dan penyetoran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan pajak yang seharusnya. Kepatuhan Wajib Pajak juga meliputi ketidakpatuhan yaitu ketidakpatuhan yang disengaja dan ketidakpatuhan yang tidak disengaja. Ketidakpatuhan yang tidak disengaja terjadi karena Wajib Pajak tidak mengetahui atau memahami aturan pajak sehingga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya. Ketidakpatuhan yang disengaja merupakan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan karena wajib pajak berusaha menghindari kewajiban sesuai dengan aturan perpajakannya.

Faktor lain yang mempengaruhi sikap dan perilaku Wajib Pajak juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Faktor demografi yang dimaksud dapat mempengaruhi penerimaan pajak dan berkorelasi dengan perilaku kepatuhan perpajakan, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, status perkawinan dan jenis pekerjaan.

Kepatuhan perpajakan yang dipengaruhi oleh pendidikan bisa menguntungkan atau tidak menguntungkan. Orang berpendidikan akan lebih memahami peluang untuk melakukan penggelapan pajak sehingga dapat memengaruhi perilaku kepatuhan perpajakan mereka, pertanyaannya bagaimana dengan faktor demografi yang lainnya?.

Literatur kepatuhan perpajakan menunjukkan bahwa Wajib Pajak UMKM

dimungkinkan lebih mudah menghindari pajak dibandingkan karyawan oleh karena WP Badan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghindari pajak karena laporan pihak ketiga atas penghasilan mereka tidaklah banyak. Sedangkan Wajib Pajak yang bekerja sebagai karyawan atas penghasilannya telah dipotong pajak pada saat pembayaran gaji sehingga mereka lebih patuh. Selain itu juga Wajib Pajak yang lebih tua lebih patuh daripada orang yang lebih muda. Orang tua cenderung lebih menghindari risiko daripada orang yang lebih muda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari laporan penelitian yang tim peneliti ambil adalah:

1. Apakah faktor-faktor demografi berpengaruh terhadap kepatuhan **WP BADAN (UMKM)** baik secara parsial maupun simultan di kota Palembang?
2. Bagaimana dampak faktor-faktor demografi terhadap perilaku kepatuhan **WP BADAN (UMKM)** di kota Palembang?

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana faktor faktor demografi mempengaruhi kepatuhan WP Badan baik secara parsial maupun simultan dalam melaksanakan kewajibannya.

Urgensi Penelitian

Penelitian ini akan mentelaah seberapa besar pengaruh faktor-faktor demografi terhadap kepatuhan WP Badan dalam menjalankan kewajibannya. Peningkatan penerimaan pajak tentunya akan memberikan nilai positif terhadap penerimaan negara dan dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segala bidang.

Keluaran penelitian

Adapun keluran yang diharapkan dari penelitian penugasan ini adalah:

- a. Jurnal Nasional yang ber-ISSN atau jurnal internasional
- b. Memberikan masukan bagi pihak dinas perpajakan dalam meningkatkan nilai pajak yang diterima pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah disingkat UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu kepada usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.

Menurut Keputusan Presiden RI no.99 tahun 1998, pengertian usaha kecil adalah “kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat.

UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah termasuk Indonesia. UMKM sangat memiliki peranan penting dalam menopang lajunya perekonomian masyarakat. UMKM juga sangat membantu pemerintah dalam hal penciptaan unit unit kerja baru yang menggunakan tenaga kerja baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Namun sebagai pelaku usaha UMKM juga mempunyai kewajiban kepada negara berupa pajak, dalam hal ini pajak badan bagi yang sudah memenuhi syarat.

Pengertian Pajak

Menurut UU No. 16 Pasal 1 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), definisi pajak adalah “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Andriani dalam buku Konsep Dasar Perpajakan Diana Sari (2013:34), definisi pajak adalah “Iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Fungsi Pajak

Pajak memiliki fungsi yang sangat strategis bagi berlangsungnya pembangunan suatu

negara. Pajak antara lain memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Penerimaan (Budgetair)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Dalam APBN, Pajak merupakan sumber penerimaan dalam negeri.

2. Fungsi Mengatur (Regulatoir)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi, misalnya PPnBM untuk minuman keras dan barang-barang mewah lainnya.

3. Fungsi Redistribusi

Dalam fungsi redistribusi ini lebih ditekankan unsur pemerataan dan keadilan dalam masyarakat. Fungsi ini terlihat dari adanya lapisan tarif dalam pengenaan pajak dengan adanya tarif pajak yang lebih besar untuk tingkat penghasilan yang lebih tinggi.

4. Fungsi Demokrasi

Pajak dalam fungsi demokrasi merupakan wujud sistem gotong royong. Fungsi ini dikaitkan dengan tingkat pelayanan pemerintah kepada masyarakat pembayar pajak.

Pengertian Wajib Pajak

Pajak berperan penting dalam pembangunan suatu negara, karena melalui pajak yang dipungut maka negara dapat melakukan pembangunan dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Wajib Pajak (WP) berperan penting dalam penerimaan pajak, karena wajib pajaklah yang membayar pajak dan dengan kata lain tidak akan ada pajak apabila tidak ada wajib pajak.

Menurut UU No. 28 Pasal 1 Ayat (2) Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak adalah “orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Berdasarkan pengertiannya, Wajib Pajak (WP) dapat berupa Wajib Pajak orang pribadi (WPOP) atau **Wajib Pajak Badan (WP Badan)**. WPOP adalah setiap orang pribadi yang memiliki penghasilan di atas pendapatan tidak kena pajak.

Pengertian Demografi

Menurut Wikipedia (2015), definisi Kependudukan atau Demografi adalah “ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan

manusia”. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Faktor-faktor Demografi

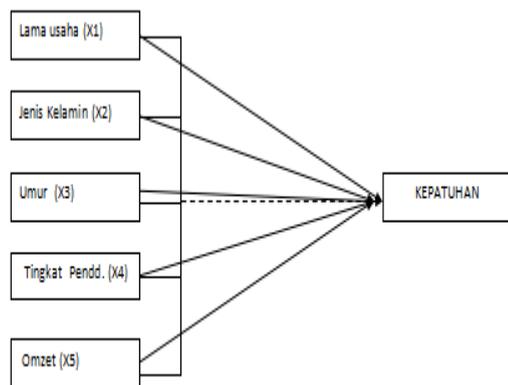
Beberapa faktor demografi yang berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin
2. Umur
3. Status Sosial
4. Tingkat Pendidikan
5. Jenis Pekerjaan
6. Penghasilan

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Pengaruh penghindaran Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Shinung Sakti Hantoyo, dkk. 2016	- Penghindaran pajak, x1 - Sanksi perpajakan, x2 - Kepatuhan wp, Y	X1, X2 berpengaruh signifikan thdp kepatuhan wp sbg var terikat namun secara parsial tdk sama
2	Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak dan Azas Keadilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Fauzi Achmad Mustofa, dkk. 2016	- Peraturan pajak, X1 - Tarif pajak, X2 - Keadilan, X3 - Kepatuhan wp, Y	X1, X3 berpengaruh secara parsial, X2 tdk berpengaruh. Secara simultan berpengaruh signifikan
3	Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. (WPPB) Sri Rahayu & Ita Salsabila Lingga. 2009	X dan Y	- Penerapan adm perpajakan baik - Adm perpajakan modern tdk berpengaruh signifikan thdp kepatuhan wp
4	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Ketut Evi Susilawati & Ketut Budiartha. 2013	X1 pengaruh kesadaran wp, X2 pengaruh pengetahuan wp X3 pengaruh sanksi perpajakan X4 pengaruh akuntabilitas publik Y kepatuhan wp	X1, x2, x3, x4 bernilai positif thdp var dependen. Adjusted R2 jg positif 50,7% sisanya dipengaruhi var lain diluar model
5	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan. Diana Fredirica. 2008	H1 pemberian informasi H2 Pelayanan H3 Pemeriksaan H4 Peranan hukum H5 perlakuan yg adil Pengaruhnya thdp kepatuhan wp	Semua Hipotesis diterima

Kerangka Berfikir/Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar diatas menjelaskan, apakah K1, K2, K3, K4 dan K5 secara simultan (bersama sama) berpengaruh signifikan terhadap Y(Kepatuhan). Kemudian apakah ada faktor lain, Moderator yang mempengaruhinya.

METODA PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasus dan lapangan serta penelitian kuantitatif. Penelitian kasus dan lapangan yaitu mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui kepatuhan perpajakan saat ini dari faktor-faktor demografi yang telah diklasifikasikan. Dan termasuk penelitian kuantitatif yaitu meneliti populasi berupa 100 Wajib Pajak orang pribadi di kota Palembang menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan mengenai pengetahuan, kepatuhan, dan kesadaran wajib pajak di kota Palembang.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu dampak faktor-faktor demografi yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan di kota Palembang yaitu lama usaha, jenis kelamin, umur, pendidikan dan omzet. Penelitian ini menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan mengenai variabel yang akan diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikota Palembang khususnya pada kecamatan Ilir Barat I, Ilir Barat II, kecamatan Ilir Timur I, kecamatan Ilir Timur II, kecamatan seberang ulu I.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Kualitatif
Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Dalam penelitian ini, data kualitatif terdapat pada kuesioner bagian pengetahuan perpajakan, kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak.
2. Data Kuantitatif
Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif terdapat pada kuesioner bagian data responden.

Sumber Data

Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada Wajib Pajak yang berada di kota Palembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder ini diperoleh dari data statistik hasil dari kuesioner

Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah metode atau model teknik analisis yang digunakan untuk menguji keterkaitan atau peluang antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini bisa menggunakan statistik regresi berganda dengan alat bantu menggunakan aplikasi SPSS, antara lain yaitu:

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrumen kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid. Koefisien r tabel - nilai r tabel dari 160 responden adalah 0,195.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat perkiraan yang tidak biasa dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Adanya varians-variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (Homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang > 0,10 atau nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak. Penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2tailed* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.
 - 2) Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2tailed* lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien t-tabel-nilai t-tabel dari 100 responden adalah 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,05.
2. Uji Signifikan Simultan(Uji-F)
- Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji F adalah dilakukan dengan melihat nilai F, jika lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%(0.05), dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (0-1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bisa terhadap jumlah variabel

independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* dalam menganalisis model regresi. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali(2006) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y =Kepatuhan Perpajakan

a =Konstanta

β_1 =Koefisien regresi variabel lama usaha

β_2 =Koefisien regresi variabel jenis kelamin

β_3 =Koefisien regresi variabel umur

β_4 = Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan

β_5 = Koefisien regresi variabel omzet

X1 = usaha berjalan

X2 = Jenis kelamin

X3 = Umur / usia

X4 = Tingkat pendidikan

X5 = Omzet

e = Kesalahan pengganggu(*disturbance's error*)

Dari persamaan tersebut kita akan memprediksi nilai Y jika nilai variabel independen X diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian atas data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak BADAN di kota Palembang khususnya pada kecamatan Ilir Barat I, Ilir Barat II, Ilir Timur I, Ilir Timur II dan Seberang Ulu I, diantaranya deskripsi variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

1) Lokasi Penelitian

Dari 16 kecamatan yang ada di kota Palembang, yang dipilih sebagai tempat pengambilan sampel hanya di 5 kecamatan, dengan pertimbangan waktu tenaga dan biaya. Pemilihan kecamatan berdasarkan pertimbangan dipilih secara acak dan kemudahan memperoleh data dan populasi UMKM per kecamatan belum diketahui. Adapun kecamatan yang dipilih adalah :

- a. kecamatan Ilir Barat I
- b. kecamatan Ilir Barat II
- c. kecamatan Ilir Timur I
- d. kecamatan Ilir Timur II
- e. kecamatan Seberang Ulu I

2) Populasi Dan Sampel

Populasi UMKM di kota Palembang dari tahun 2010 s.d 2015 tercatat sebagai berikut berdasarkan data dari BPS untuk kota Palembang:

Tabel : 4.1 Pertumbuhan UMKM di Palembang dari tahun 2010 s.d 2015

Tahun	Jumlah UMKM	Kenaikan/penurunan	%	Rata2
2010	28.766	746	2,59%	4,88%
2011	29.512	596	2,02%	
2012	30.108	1.236	4,11%	
2013	31.344	1.362	4,35%	
2014	32.706	3.705	11,33%	
2015	36.411			

Angka tabel diatas menunjukkan rata-rata pertumbuhan rata-rata UMKM di Palembang sebesar 4,88% pertahun dan jika di bandingkan sampai tahun 2018 ini, jumlahnya sudah berlipat-lipat dan belum ada angka pasti yang didapat. Perkembangan UMKM sangat dinamis dan cepat sekali mengalami perubahan, di tahun 2016 diperkirakan jumlahnya sudah lebih dari 400.000 UMKM apalagi ditahun 2018 dengan adanya Asian Games dan belum terdata. Pemkot Palembang juga ada program bantuan dana 5 juta pengembangan UMKM.

Pengumpulan sampel dengan melibatkan tenaga pencacah dari mahasiswa jurusan akuntansi semester III sebanyak 80 orang, dengan maksud agar mahasiswa dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Mereka dibagi yaitu 16 orang dimasing-masing kecamatan dan masing-masing pencacah menyebarkan 10 unit kuisisioner sehingga disetiap kecamatan diharapkan data masuk sebanyak 160 kuisisioner sehingga untuk 5 kecamatan diharapkan ada 800 responden.

Masing-masing pencacah terjun langsung kelapangan mencari/menemui responden setelah mendapat izin dari kelurahan dan kecamatan dengan cara menunggu responden mengisi kuisisioner atau membantu mengisikan, tidak boleh ditinggal atau diisi sendiri.

Setelah data terkumpul ternyata kuisisioner yang berhasil terkumpul sejumlah 767 responden atau 95,88%.

3) Penyebaran Kuisisioner dan yang kembali:

Tabel: 4.2 Penyebaran dan kuisisioner yang kembali

KECAMATAN	KUISISIONER	KEMBALI	%
ILIR BARAT I	160	160	100,00%
ILIR BARAT II	160	160	100,00%
ILIR TIMUR I	160	149	93,13%
ILIR TIMUR II	160	140	87,50%
SEBERANG ULU I	160	158	98,75%
TOTAL	800	767	95,88%

Sumber: pengolahan data

Dari 5 kecamatan yang dijadikan obyek penelitian ternyata 2 kecamatan kuisisioner yang kembali 100% dan 3 kecamatan lainnya diatas 90%. Kalkulasinya adalah sbb.:

1. Lamanya Usaha Berjalan (X1)

Lamanya usaha berjalan : a. < 5thn b. 6 – 10thn c. 11 – 15thn d. 16 – 20thn e. > 21 thn

Tabel : 4.3 Lamanya usaha berjalan

KECAMATAN	HASIL	LAMANYA USAHA BERJALAN				
		1	2	3	4	5
IB I	SUB TTL	99	40	15	4	2
	%	61,88%	25,00%	9,38%	2,50%	1,25%
IB II	SUB TTL	56	51	25	15	13
	%	0,35%	0,32%	0,16%	0,10%	0,08%
IT I	SUB TTL	56	48	26	10	9
	%	37,58%	32,21%	17,45%	6,71%	6,04%
IT II	SUB TTL	67	42	19	5	7
	%	47,86%	30,00%	13,57%	3,57%	5,00%
ULU I	SUB TTL	48	50	36	20	4
	%	30,38%	31,65%	22,78%	12,66%	2,53%
TTL DI 5 KEC	TTL	326	231	121	54	35
	%	42,50%	30,12%	15,78%	7,04%	4,56%

Sumber: pengolahan data

Angka tabel menunjukkan bahwa lamanya usaha berjalan yang paling besar adalah dibawah 5 tahun yaitu sebesar 42,50% disusul usaha antara 6 s.d 10 tahun yaitu sebesar 30,12%. Dst.

2. Jenis Kelamin (X2)

Jenis Kelamin : 1. Laki-laki
2. Perempuan

Tabel: 4.4 Jenis Kelamin

KECAMATAN	TTL	KELAMIN	
		1	2
IB I	SUB TTL	87	73
	%	54,38%	45,63%
IB II	SUB TTL	72	88
	%	45,00%	55,00%
IT I	SUB TTL	74	75
	%	49,66%	50,34%
IT II	SUB TTL	66	74
	%	47,14%	52,86%
ULU I	SUB TTL	103	55
	%	65,19%	34,81%
TTL DI 5 KEC	TTL	402	365
		52,41%	47,59%

Sumber: pengolahan data

Dari segi pelaku usaha, angka dominan pelaku usaha adalah laki-laki yaitu sebesar 52,41% dan perempuan sebesar 47,59%.

3. Usia (X3)

USIA/UMUR : 1. 21 – 30thn 2. 31 – 40thn
3. 41 – 50thn 4. >50thn

Tabel: 4.5 Usia/Umur

KECAMATAN	TTL	USIA			
		1	2	3	4
IB I	SUB TTL	66	44	38	12
	%	41,25%	27,50%	23,75%	7,50%
IB II	SUB TTL	38	60	39	20
	%	24,20%	38,22%	24,84%	12,74%
IT I	SUB TTL	26	65	39	19
	%	17,45%	43,62%	26,17%	12,75%
IT II	SUB TTL	18	58	45	19
	%	12,86%	41,43%	32,14%	13,57%
ULU I	SUB TTL	35	53	60	10
	%	22,15%	33,54%	37,97%	6,33%
TTL DI 5 KEC	TTL	184	282	221	80
		23,99%	36,77%	28,81%	10,43%

Sumber: pengolahan data

Usia pelaku usaha yang paling besar adalah 31 – 40 thn yaitu sebesar 36,77% diikuti yang berumur 41 – 50 thn sebesar 28,81%.

4. Pendidikan (X4)

Tingkat Pendidikan : 1. SMA 2.
Diploma 3. S1 4. S2 5. Lainnya,

Tabel: 4.6 Tingkat Pendidikan

KECAMATAN	TTL	PENDIDIKAN				
		1	2	3	4	5
IB I	SUB TTL	90	24	29	7	10
	%	56,25%	15,00%	18,13%	4,38%	6,25%
IB II	SUB TTL	91	22	33	2	12
	%	56,88%	13,75%	20,63%	1,25%	7,50%
IT I	SUB TTL	83	7	35	0	24
	%	55,70%	4,70%	23,49%	0,00%	16,11%
IT II	SUB TTL	75	9	29	4	23
	%	53,57%	6,43%	20,71%	2,86%	16,43%
ULU I	SUB TTL	83	17	38	11	9
	%	52,53%	10,76%	24,05%	6,96%	5,70%
TTL DI 5 KEC	TTL	422	79	164	24	78
		55,02%	10,30%	21,38%	3,13%	10,17%

Sumber: pengolahan data

5. Omzet (X5)

Penghasilan/omzet UMKM selama 1 Tahun :

1. Dibawah Rp 50.000.000
2. Antara Rp 50.000.000 s.d. Rp 250.000.000
3. Antara Rp 250.000.000 s.d. Rp 500.000.000
4. Diatas Rp 500.000.000

Tabel: 4.7 Omzet/hasil Penjualan

KECAMATAN	TTL	OMZET PER BLN			
		1	2	3	4
IB I	SUB TTL	92	57	7	4
	%	57,50%	35,63%	4,38%	2,50%
IB II	SUB TTL	99	56	3	2
	%	61,88%	35,00%	1,88%	0,00%
IT I	SUB TTL	91	51	5	2
	%	61,07%	34,23%	3,36%	0,67%
IT II	SUB TTL	80	51	4	5
	%	57,14%	36,43%	2,86%	3,57%
ULU I	SUB TTL	79	67	9	3
	%	50,00%	42,41%	5,70%	1,90%
TTL DI 5 KEC	TTL	441	282	28	16
		57,50%	36,77%	3,65%	2,09%

Sumber: pengolahan data

6. Kepatuhan (Y)

Tabel : 4.9 Tingkat kepatuhan WP Badan

JLH RES	KUIS	SKOR KEPATUHAN WP						TTL
		1	2	3	4	5	6	
767	SUB	2656	2636	2547	2533	2486	2539	15320

Sumber: pengolahan data

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 4.10

Statistik Deskriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usaha Berjalan X1	767	1	1	1,00	,000
Jenis Kelamin X2	767	1	1	1,00	,000
Usia X3	767	1	1	1,00	,000
Pendidikan X4	767	1	1	1,00	,000
Omzet X5	767	1	1	1,00	,000
Kepatuhan Y	767	3	30	19,96	8,092
Valid N (listwise)	767				

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) skor untuk variabel dependen Kepatuhan adalah 19,96 dengan standar deviasi 8,092, serta untuk skor jawaban minimum sebesar 3 dan skor jawaban maksimum sebesar 30. Pada variabel independen, skor untuk rata-rata (mean) Usaha Berjalan, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan

Omzet adalah 1,00 dengan standar deviasi 0,000, serta untuk skor jawaban minimum sebesar 1 dan skor jawaban maksimum sebesar 1

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan agar data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Corrected Item Total Correlation*, dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total item pertanyaan tersebut. Instrumen dinyatakan valid jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$), nilai r_{tabel} yang diketahui sebesar 0,227 maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas terhadap item pernyataan dari semua variabel yang digunakan ditunjuk dalam tabel 4.2 sampai tabel 4.7 :

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Usaha Berjalan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Usaha_Berjalan1	1,49	,250	-,995	-,601 ^a	Valid
Usaha_Berjalan2	1,67	,221	-,994	-,1022 ^a	Valid
Usaha_Berjalan3	1,90	,088	-,985	-,6302 ^a	Valid
Usaha_Berjalan4	1,96	,038	-,965	-,18,170 ^a	Valid
Usaha_Berjalan5	1,97	,032	-,958	-,22,138 ^a	Valid
Total	1,00	,003	,000	-,296,279 ^a	Valid

Sumber : Output SPSS diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap enam belas pertanyaan yang digunakan dalam variabel Usaha Berjalan (X_1). Nilai r_{hitung} untuk lima pertanyaan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Secara keseluruhan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,227), sehingga keseluruhan lima pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Usaha Berjalan bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Variabel Jenis Kelamin

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Jenis_Kelamin1	1,48	,250	-,984	-,6,356E-16 ^a	Valid
Jenis_Kelamin2	1,52	,250	-,984	-,5,792E-16 ^a	Valid
Total	1,00	,008	,000	-,125,707 ^a	Valid

Sumber : Output SPSS diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap delapan pertanyaan yang digunakan dalam variabel Jenis Kelamin (X_2). Nilai r_{hitung} untuk delapan pertanyaan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Secara keseluruhan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,227), sehingga keseluruhan delapan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Jenis Kelamin bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Usia

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Usia1	1,75	,188	-,969	-,2,415 ^a	Valid
Usia2	1,63	,234	-,975	-,1,395 ^a	Valid
Usia3	1,70	,209	-,972	-,1,903 ^a	Valid
Usia4	1,88	,103	-,942	-,6,672 ^a	Valid
Total	,99	,012	,000	-,80,215 ^a	Valid

sumber : Output SPSS diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap delapan pertanyaan yang digunakan dalam variabel Usia (X_3). Nilai r_{hitung} untuk delapan pertanyaan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Secara keseluruhan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,227), sehingga keseluruhan delapan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Usia bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Pendidikan
 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pendidikan1	1,44	,247	-,982	-,653 ^a
Pendidikan2	1,89	,097	-,952	-,5660 ^a
Pendidikan3	1,78	,172	-,973	-,2069 ^a
Pendidikan4	1,96	,038	-,871	-,18,495 ^a
Pendidikan5	1,89	,098	-,953	-,5,574 ^a
Total	,99	,009	,000	-,84,830 ^a

Sumber : Output SPSS diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap delapan pertanyaan yang digunakan dalam variabel Pendidikan (X_4). Nilai r hitung untuk delapan pertanyaan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Secara keseluruhan nilai r hitung $>$ nilai r tabel (0,227), sehingga keseluruhan delapan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Pendidikan bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Omzet
 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Omzet1	1,42	,244	-,989	-,222 ^a	Valid
Omzet2	1,63	,233	-,989	-,362 ^a	Valid
Omzet3	1,96	,040	-,933	-,14,275 ^a	Valid
Omzet4	1,98	,022	-,872	-,28,457 ^a	Valid
Omzet5	1,99	,009	-,653	-,71,712 ^a	Valid
Total	,99	,005	,000	-,126,870 ^a	Valid

Sumber : Output SPSS diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap delapan pertanyaan yang digunakan dalam variabel Omzet (X_5). Nilai r hitung untuk delapan pertanyaan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Secara keseluruhan nilai r hitung $>$ nilai r tabel (0,227), sehingga keseluruhan delapan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Omzet bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan
 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Kepatuhan1	36,53	218,562	,903	,782	Valid
Kepatuhan2	36,54	219,436	,909	,783	Valid
Kepatuhan3	36,67	219,283	,920	,783	Valid
Kepatuhan4	36,67	219,101	,935	,782	Valid
Kepatuhan5	36,75	220,365	,914	,784	Valid
Kepatuhan6	36,66	219,080	,907	,783	Valid
Total	20,01	65,029	,992	,969	Valid

Sumber : Output SPSS diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap delapan pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kepatuhan (Y). Nilai r hitung untuk delapan pertanyaan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Secara keseluruhan nilai r hitung $>$ nilai r tabel (0,227), sehingga keseluruhan delapan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Kepatuhan bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Uji Reliabilitas

Tabel dibawah ini dibawah merupakan tabel reliability statistics dimana melihat hasil dari uji reliabilitas. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Usaha Berjalan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-,284,428	6

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.17 diatas dapat dilihat pada penelitian ini, nilai *Cronbach Alpha* sebesar - 284,428 dan N of items sebesar 6. Dimana diketahui bahwa *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 yang berarti kuesioner ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas Jenis Kelamin

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.94,280	3

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat pada penelitian ini, nilai *Cronbach Alpha* sebesar -- 94,280 dan N of items sebesar 3. Dimana diketahui bahwa *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti kuesioner ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabilitas Usia

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.75,202	5

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.19 diatas dapat dilihat pada penelitian ini, nilai *Cronbach Alpha* sebesar -- 94,280 dan N of items sebesar 5. Dimana diketahui bahwa *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti kuesioner ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4.20
Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.81,437	6

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.20 diatas dapat dilihat pada penelitian ini, nilai *Cronbach Alpha* sebesar -- 81,437 dan N of items sebesar 6. Dimana diketahui bahwa *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti kuesioner ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4.21
Hasil Uji Reliabilitas Omzet

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.121,795	6

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.21 diatas dapat dilihat pada penelitian ini, nilai *Cronbach Alpha* sebesar -- 121,795 dan N of items sebesar 6. Dimana diketahui bahwa *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti kuesioner ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4.22
Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	7

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.22 diatas dapat dilihat pada penelitian ini, nilai *Cronbach Alpha* sebesar - 0,816 dan N of items sebesar 6. Dimana diketahui bahwa *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti kuesioner ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

Tabel 4.23
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

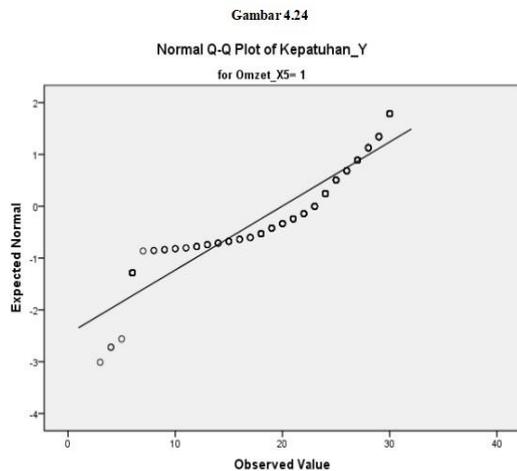
		Unstandardized Residual
N		767
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	535,20210889
Most Extreme Differences	Absolute	,362
	Positive	,179
	Negative	-,362
Kolmogorov-Smirnov Z		,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p value) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,529. Hal ini berarti bahwa data residual tidak berdistribusi secara normal.



Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar luar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

Tabel : 4.24
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4369,622	2637,833		1,657	,196
	Usaha_Berjalan_X1	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226
	Jenis_Kelamin_X2	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226
	Usia_X3	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226
	Pendidikan_X4	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226
	Omzet_X5	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226

a. Dependent Variable: RES2
Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen lebih dari 0,05. Dalam penelitian ini pada variabel independen terdapat nilai signifikansi yaitu sebesar 0,226. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.25
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4369,622	2637,833		1,657	,196		
	Usaha_Berjalan_X1	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226	1,000	1,000
	Jenis_Kelamin_X2	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226	1,000	1,000
	Usia_X3	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226	1,000	1,000
	Pendidikan_X4	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226	1,000	1,000
	Omzet_X5	-26,109	17,173	-.660	-1,520	,226	1,000	1,000

a. Dependent Variable: RES2
Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model penelitian ini

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Metode Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis, serta untuk melihat kekuatan hubungan antar Kepatuhan dengan Usaha Berjalan, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Omzet sehingga hal ini perlu dilakukan pengujian Usaha Berjalan, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Omzet terhadap Kepatuhan. Model regresi berganda tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.26
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4369,622	2637,833		1,657	,196		
	Usaha_Berjalan_X1	-26,109	17,173	-,660	-1,520	,226	1,000	1,000
	Jenis_Kelamin_X2	-26,109	17,173	-,660	-1,520	,226	1,000	1,000
	Usia_X3	-26,109	17,173	-,660	-1,520	,226	1,000	1,000
	Pendidikan_X4	-26,109	17,173	-,660	-1,520	,226	1,000	1,000
	Omzet_X5	-26,109	17,173	-,660	-1,520	,226	1,000	1,000

a. Dependent Variable: RES2
 Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji regresi linier berganda, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Pengaruh Kualitas Pelayanan} = 4369,622 - 26,109X_1 + 26,109X_2 + 26,109X_3 + 26,109X_4 + 26,109X_5 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) adalah 4369,622
 Model regresi ini memiliki nilai konstanta positif yaitu sebesar 4369,622. angka 4369,622 artinya bahwa apabila nilai variabel Usaha Berjalan, jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Omzet adalah 0 maka nilai Pengaruh Kualitas Pelayanan positif sebesar 4369,622.
- Nilai Koefisien (b₁) sebesar 26,109
 Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 26,109. angka 26,109 artinya bahwa setiap peningkatan Usaha Berjalan maka akan terjadi kenaikan pada Kepatuhan sebesar 26,109 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai Koefisien (b₂) sebesar 26,109
 Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 26,109. angka 26,109 artinya bahwa setiap peningkatan Jenis Kelamin maka akan terjadi kenaikan pada Kepatuhan sebesar 26,109 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap
- Nilai Koefisien (b₃) sebesar 26,109
 Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 26,109. angka 26,109 artinya bahwa setiap peningkatan Usia maka akan terjadi kenaikan pada Kepatuhan sebesar 26,109 dengan asumsi

bahwa variabel independen lain nilainya tetap

- Nilai Koefisien (b₄) sebesar 26,109
 Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 26,109. angka 26,109 artinya bahwa setiap peningkatan Pendidikan maka akan terjadi kenaikan pada Kepatuhan sebesar 26,109 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap
- Nilai Koefisien (b₅) sebesar 26,109
 Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 26,109. angka 26,109 artinya bahwa setiap peningkatan Omzet maka akan terjadi kenaikan pada Kepatuhan sebesar 26,109 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu.

Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 4.27
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,247	300,99987

a. Predictors: (Constant), Omzet

b. Dependent Variable: RES2

Sumber : Output SPSS, 2018

Untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah nilai R yang ada pada tabel 4.27 di atas hasil perhitungan statistik diperoleh nilai R sebesar 0,660 yang menunjukkan hubungan erat antara variabel Usaha Berjalan, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Omzet dikarenakan nilai mendekati 1. Variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, maka sebaiknya untuk melihat kemampuan variabel memprediksi variabel dependen, dalam

penelitian ini nilai yang digunakan adalah nilai R Square (R^2). Nilai R Square (R^2) sebesar 0,435, hal ini berarti 43,5% variasi Kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independensi, Usaha Berjalan, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Omzet sedangkan sisanya ($100\% - 43,5\% = 56,5\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara koefisien t-hitung dengan koefisien t-tabel.

Tabel 4.28
Hasil Signifikansi Nilai t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4369,622	2637,833		1,657	,196
Usaha_Berjalan_X1	-26,109	17,173	-,660	-1,520	,226
Jenis_Kelamin_X2			-,660	-1,520	,226
Usia_X3	-26,109	17,173	-,660	-1,520	,226
Pendidikan_X4	-26,109	17,173	-,660	-1,520	,226
Omzet_X5	-26,109	17,173	-,660	-1,520	,226

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai t-hitung dan derajat signifikansi tiap variabel independen yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (Uji t) secara terperinci sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 4369,622% artinya jika faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor nilainya adalah 0 maka pengaruhnya positif.
- b. Pada variabel Independen nilai t_{hitung} sebesar -1,520

Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar -1,520 (lihat pada tabel statistik). Karena nilai t_{hitung} = t_{tabel} (-1,520 = -1,520) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen . Maka dapat di ketahui bahwa Ha₁ dan Ho₁ di terima, artinya dapat disimpulkan bahwa Omzet berpengaruh

tidak signifikansi secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai F, jika lebih besar dari 4 maka Ho dapat ditolak.

Tabel 4.29
Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44280,011	1	44280,011	,116	,756 ^a
	Residual	1145765,189	3	381921,730		
	Total	1190045,200	4			

a. Predictors: (Constant), Omzet

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai F-hitung adalah sebesar 0,116 dan signifikansi sebesar 0,00. Hal tersebut mengindikasikan bahwa F-hitung sebesar 0,116 lebih besar dari F-tabel 1,17, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen : Usaha Berjalan, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Omzet (X) secara bersama-sama tidak terlalu mempengaruhi dependen Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor demografi antara lain Lama usaha, jenis kelamin, usia/umur, menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Dengan kata lain, variabel Lama usaha(X1) jenis kelamin (X2), umur (X3), tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan di kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi berupa Lama usaha, jenis kelamin, usia/umur, mempunyai kepatuhan perpajakan yang sama.
2. Faktor-faktor demografi antara lain tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan/ omzet menunjukkan pengaruh positif dan signifikan

terhadap kepatuhan perpajakan. Dengan kata lain, variabel tingkat pendidikan (X4) dan tingkat penghasilan (X5) berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan di kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi berupa tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan mempunyai kepatuhan perpajakan yang berbeda-beda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Wajib Pajak di kota Palembang Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa Wajib Pajak berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan, maka diharapkan Wajib Pajak kedepannya dapat meningkatkan kepatuhan perpajakannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan enam variabel independen dan satu variabel dependen, serta hanya untuk Wajib Pajak orang pribadi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitiannya dengan menambah jumlah variabel yang berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan dan menggabungkan semua jenis Wajib Pajak, baik Wajib Pajak orang pribadi maupun Wajib Pajak badan sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Fredirica. 2008, Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan. Jurnal Akuntansi FE Unkris Krida Wacana.
- Fauzi Achmad Mustofa, 2016. Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak dan Azas Keadilan terhadap Kepatuhan Wajik Pajak. Ju.rnal Perpajakan (JEJAK) Vol 8 No 1
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kontributor Wikipedia. "Demografi". *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Demografi&oldid=10462616> (diakses pada Desember 24, 2015).
- Ketut Evi Susilawati , Ketut Budiarta. 2013, Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. E-Jurnal Akuntansi Udayana 4.2
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Republik Indonesia. Undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia. Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan No. 73/PMK.03/2012 tentang Jangka Waktu Pendaftaran dan Pelaporan Kegiatan Usaha, Tata Cara Pendaftaran, Pemberian dan Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak, serta Pengukuhan dan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Sari, Diana. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. Bandung: Refika Aditama.
- Shinung Sakti Hantoyo. 2016. Pengaruh penghindaran Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Perpajakan (Jejak) Vol 9 No 1.
- Sri Rahayu , Ita Salsabila Lingga. 2009, Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. (WPB), Jurnal Akuntansi FE Unkris Maranatha. Vol 1 No.2
- Sumarsan, Thomas. 2012. Perpajakan Indonesia Edisi 3. Malang: Empat Dua Media.
- Zain, Mohammad. 2007. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

